

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif terhadap tiap variabel yang terlibat, yaitu faktor fundamental dan *return* saham perusahaan. Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu analisis regresi berganda.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Konseptual**

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yang akan menjelaskan hubungan sebab – akibat antara faktor fundamental dan *returnsaham* pada perusahaan properti.

##### **A. Variabel Bebas (X)**

Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor fundamental.

Faktor fundamental merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

## B. Variabel Terikat (Y)

Variabel Y yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *return* saham. Konsep *return* saham menurut (Ang 1997) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham dapat dibagi menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000) yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur – unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Adapun secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| Variabel                           | Sub Variabel            | Indikator   | Skala |
|------------------------------------|-------------------------|---|-------|
| Faktor Fundamental<br>(Variabel X) | Rasio lancar            | Rasio ini memperhitungkan tentang aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan<br><br>Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$         | Rasio |
|                                    | <i>Return on Equity</i> | Rasio ini memperhitungkan efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.<br><br>ROE = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Rasio |

Lanjutan Tabel 3.1

| Variabel                         | Sub Variabel             | Indikator   | Skala |
|----------------------------------|--------------------------|---|-------|
|                                  | <i>Debt Equity Ratio</i> | <p>Membandingkan sumber pembiayaan yang berasal dari pemegang saham</p> $Debt\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$ | Rasio |
| <i>Return Saham (Variabel Y)</i> |                          | <p><i>Return</i> saham dihitung dengan memperhitungkan harga saham saat ini</p> $Retun\ saham = \frac{R_{t+1} - R_t}{R_t}$                        | Rasio |

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Anwar Sanusi: 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan.

#### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dengan teknik *non random sampling* yaitu tipe sampling yang tidak mempertimbangkan peluang. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam *non random sampling* adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Anwar Sanusi: 2014). Pada penelitian kali ini yang akan menjadi sampel adalah 10 perusahaan properti dari 44 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009.
2. Perusahaan properti yang mengeluarkan laporan keuangan perusahaan dengan periode pertriwulan.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Properti menjadi Sampel

| No  | Kode Saham | Nama Perusahaan           | Tanggal Listing  |
|-----|------------|---------------------------|------------------|
| 1.  | ASRI       | Alam Sutera Realty Tbk    | 18 Desember 2007 |
| 2.  | BAPA       | Bekasi Asri Pemula Tbk    | 14 Januari 2008  |
| 3.  | BCIP       | Bumi Citra Permai Tbk     | 11 Desember 2009 |
| 4.  | BKDP       | Bukit Darmo Properti Tbk  | 15 Juni 2007     |
| 5.  | BSDE       | Bumi Serpong Damai Tbk    | 6 Juni 2008      |
| 6.  | COWL       | Cowell Development Tbk    | 19 Desember 2007 |
| 7.  | CTRP       | Ciputra Properti Tbk      | 7 November 2007  |
| 8.  | GPRA       | Perdana Gapura Prima Tbk  | 10 Oktober 2007  |
| 9.  | LCGP       | Laguna Cipta Griya Tbk    | 13 Juli 2007     |
| 10. | MKPI       | Metropolitan Kentjana Tbk | 10 Juli 2009     |

(sumber : sahamok , data sudah diolah)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka dalam bentuk laporan keuangan dan nilai saham perusahaan. Pada penelitian ini laporan yang digunakan dalam bentuk laporan triwulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang bersumber dari perantara, dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder dan dokumentasi. Data diperoleh dan dikumpulkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Selain itu, teori dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, dan media komunikasi yang relevan dengan penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh biaya dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan, maka langkah – langkah analisisnya adalah dengan menggunakan metode regresi.

#### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Penggunaan analisis regresi linier bertujuan untuk membuat model matematis dari pengaruhrisiko sistematis terhadap *return* saham. Dari model tersebut dapat diketahui berapa besarnya pengaruhrisiko sistematis terhadap return saham.

Bentuk umum persamaan regresi yang digunakan adalah regresi berganda (Marzuki, 2009) acalah sebagai berikut:

$$Y_i = a_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \dots + \epsilon$$

i=1,2,3,4,5

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (*Return Saham*)

X1 = Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

X2 = Rasio Profitabilitas (ROE)

X3 = Rasio Solvabilitas (DER)

a = Intersep

b = Koefisien regresi/ slop

### **3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis harus menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono: 2002):

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, atau selain itu juga bias dengan cara melihat grafik normal P-P plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2001). Selain dengan analisis grafik, pada penelitian ini pengujian normal juga akan dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov* satu arah, dengan tingkat kepercayaan 5%, apabila tingkat signifikannya melebihi 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat korelasi antara tiga atau lebih variabel independen. Adanya multikolinearitas ini akan mengurangi kemampuan dari variabel independen untuk memprediksi (Gujarati, 2003). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara, sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas. Sebagai *rule of thumb*, nilai koefisien korelasi yang lebih dari 0,8 menunjukkan bahwa ada multikolinearitas yang besar dalam model penelitian (Gujarati, 2003).
2. Ada tidaknya multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Gujarati, 2003). Nilai TOL kebalikan dengan VIF. *Tolerance*, adalah besarnya variasi dari 1 variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan untuk nilai VIF, menurut Gujarati (1995) sebagai *rule of thumb* nilai VIF yang lebih besar

dari 10 menunjukkan bahwa ada kolinearitas yang tinggi antara variabel independen.

3. Dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Kuncoro (2001), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan 1 sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya korelasi antara residual tidak bebas dari 1 observasi ke observasi yang lainnya. Autokorelasi sering muncul pada penggunaan data *time series*. Hal ini karena gangguan dari 1 observasi mempengaruhi gangguan dari observasi pada periode berikutnya. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson (d)* statistik (Gujarati, 2005). Terdapat lima jenis kesimpulan dalam pengujian normalitas data (Santosa, 2005):

$d < d_L$  :terjadi masalah autokorelasi yang positif, perlu adanya perbaikan.

$d < d < d_U$  :ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana adanya perbaikan akan menjadi lebih baik.

$d_U < d < 4 - d_U$  :tidak ada masalah autokorelasi

$4 - d_U < d < 4 - d_L$  :masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan menjadi lebih baik.

$4 - d_L < d$  :masalah autokorelasi serius

Sedangkan menurut Santoso (2005), jika nilai tes D-W antara -2 dan +2, maka dalam model regresi dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

#### 3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi penting dari model asumsi klasik adalah bahwa *variance* dari residual yang muncul dalam fungsi regresi adalah heteroskedastisitas, yaitu terjadi kesamaan *variance* dari residual 1 pengamatan ke pengamatan yang lain (Gujarati, 1995). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji gletser dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolut residual sebagai variabel terikat dengan variabel karakteristik sasaran penganggaran.

### 3.6.3 Hipotesis

#### 1. Uji koefisien Determinasi $R^2$

Gujarati (2003), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

#### 2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Tahapan uji F sebagai berikut (Gujarati,2003):

1. Menentukan tingkat signifikansi ( ) dengan *degree of freedom (df)* dengan rumus  $n - k - 1$  dengan tujuan untuk menentukan F tabel dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - r^2) / (n - k)}$$

Dimana  $R^2 = \frac{ESS}{TSS}$

**Keterangan :**

$R^2$  = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Squared*

TSS = *Total Sum of Squared*

$1 - r^2$  = *Residual Sum of Squared*

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Variabel bebas

2. Membandingkan hasil signifikan F dengan kriteria :

Jika sig  $< 0.05$  berarti Haditerima , Ho ditolak.

Jika sig  $> 0.05$  berarti Haditolak, Ho diterima.

### ***3. Uji t (Parsial)***

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebasterhadap Variabel terikat. Adapun yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Gujarati,2003) :

1. Menentukan tingkat signifikansi ( )

Ho diterima dan Ha ditolak pada tingkat signifikan 5% dengan  $\text{prof sig} > 0,05$ .

Ho ditolak dan Ha diterima pada tingkat signifikan 5% dengan  $\text{prof} < 0,05$ .